

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Adapun tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Sebagai warga Negara Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, tentunya harus memiliki pengetahuan umum minimum. Pengetahuan minimum itu diantaranya adalah matematika.³

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

²*Ibid.*, h. 8.

³Estina Ekawati, “*Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*”, diakses dari <http://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>, di Banjarmasin, 9 Desember 2015.

Menurut Johnson dan Myklebus dalam Mubiar Agustin, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.⁴ Adapun menurut Hudoyo, matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dari penalaran deduktif dan saling berkaitan erat satu sama lain.⁵

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan, yaitu sebagai landasan berpikir dan bekal mendasar dalam menghadapi fenomena dan permasalahan kehidupan yang sangat kompleks dan lebih baik. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 5.

الشمس والقمر بحسبان⁶

Hamka menafsirkan perjalanan matahari dan bulan adalah dengan perhitungan yang tepat. Tidak pernah terjadi perbenturan dan tidak pernah terjadi kekacauan. Perjalanan bulan mengelilingi matahari sebagai kelihatan, atau sebenarnya ialah perjalanan bumi mengelilingi bulan teratur 365 hari dalam setahun, sedang perjalanan bulan dikurangi dari itu 11 hari menjadi 354 hari.⁷

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika

⁴Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 47.

⁵Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 4.

⁶Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), h. 531.

⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz' XXVII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 182.

merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu perhitungan matematis dan penalaran matematis. Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu maka Lerner mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah.⁸

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Sebagai contoh anak mengenal konsep segitiga sebagai suatu bidang yang dikelilingi oleh tiga garis lurus. Pemahaman anak tentang konsep segitiga dapat dilihat pada saat anak mampu membedakan berbagai bentuk geometri lain dari segitiga.⁹

Standar kompetensi bahan kajian matematika dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan SMA atau Madrasah Aliyah menurut Depdiknas adalah:

⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204.

⁹*Ibid.*, h. 205.

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan) dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.¹⁰

Sesuai dengan standar kompetensi matematika poin pertama, jelas bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa.

Pada dasarnya belajar matematika itu adalah belajar konsep. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep matematika tersebut. Dengan demikian, seorang guru semestinya tidak keliru dalam menanamkan konsep-konsep matematika kepada siswanya, sebab sekali konsep matematika keliru diterima siswa, sangat sulit untuk mengubah pengertian yang keliru tersebut.¹¹

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan

¹⁰Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75.

¹¹*Ibid.*, h. 135.

pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.¹²

Salah satu materi yang ada di kelas IX adalah materi kesebangunan. Kesebangunan merupakan salah satu konsep matematika yang penting untuk dipelajari. Dalam kehidupan sehari-hari banyak penerapan konsep kesebangunan, antara lain pembuatan miniatur atau replika, menghitung tinggi bangunan yang tidak terjangkau, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya sebagian siswa kurang memahami konsep kesebangunan, sehingga mereka kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep kesebangunan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan ibu Siti Maisarah, selaku guru matematika di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20, bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dan proses pembelajaran yang diterapkan guru masih sederhana, hanya mengandalkan buku paket dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari nilai matematika siswa yang sebagian besar masih rendah. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep matematika.¹³

Berangkat dari kondisi tersebut maka perlu diterapkan alternatif pembelajaran lain selain model pembelajaran konvensional, salah satunya adalah model siklus belajar (*learning cycle*) 5E. Dengan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E diharapkan kegiatan pembelajaran matematika akan lebih berfokus pada

¹² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

¹³ Wawancara dengan Ibu Maisarah, S.Pd., guru Matematika, 30 Juli 2016.

siswa dan lebih menempatkan guru sebagai fasilitator, yang mampu mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.¹⁴

Siklus belajar (*learning cycle*) atau disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.¹⁵ Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang terdiri atas lima tahap yaitu (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration/extension*), dan (e) evaluasi (*evaluation*).¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wina Warningsih, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Learning Cycle 5E* terhadap sikap dan prestasi belajar siswa.¹⁷ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yana Andriani Fadirubun, disimpulkan bahwa pembelajaran

¹⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 177.

¹⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) h. 145.

¹⁶Made Wena, *loc. cit.*

¹⁷Wina Warningsih, “Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle 5E* terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di SMPN 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon”, Skripsi, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

Learning Cycle 5E berbasis inkuiri efektif pada pencapaian kemampuan pemecahan masalah.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meneliti tentang “Hasil Belajar Matematika Siswa menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E pada Materi Kesebangunan Bangun Datar di Kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IX yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E di MTsN Anjir Muara Km. 20?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IX yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif di MTsN Anjir Muara Km. 20?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi kesebangunan bangun datar di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20?

¹⁸Yana Andriani Fadirubun, “Keefektifan Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbasis Inkuiri pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP pada Materi Segiempat”, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 70.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor tes akhir siswa pada materi kesebangunan bangun datar setelah diajarkan oleh guru baik dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E maupun menggunakan model pembelajaran kooperatif.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.²⁰ Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E.

c. Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang terdiri atas lima tahap, yaitu pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi

¹⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. I, h. 14.

²⁰*Ibid.*, h. 45-46.

(*elaboration/extention*), dan evaluasi (*evaluation*).²¹ Dalam penelitian ini, kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²² Dalam penelitian ini, kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

e. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan LKS sebagai media pembelajaran.

f. Kesebangunan Bangun Datar

Kesebangunan bangun datar adalah kesamaan perbandingan panjang sisi dan besar sudut antara dua buah bangun datar atau lebih. Kesebangunan bangun datar merupakan bagian dari materi matematika SMP kelas IX semester 1.

²¹Made Wena, *op. cit.*, h. 170-171.

²²Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 49

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20.
- c. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E.
- d. Materi penelitian ini adalah kesebangunan bangun datar.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi kesebangunan bangun datar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IX yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E di MTsN Anjir Muara Km. 20.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IX yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif di MTsN Anjir Muara Km. 20.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar

(*learning cycle*) 5E dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi kesebangunan bangun datar di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

- 1) Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Sebagai masukan kepada guru bahwa pembelajaran memerlukan persiapan pengajaran yang baik agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan suasana belajar yang baru kepada peserta didik.
- 2) Membantu mempermudah peserta didik dalam memahami konsep matematika.
- 3) Peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dengan menerapkan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dalam pembelajaran matematika di kelas.
- 2) Sebagai pengetahuan dalam wawasan pendidikan, khususnya mengenai model siklus belajar (*learning cycle*) 5E serta dapat memanfaatkan penelitian apabila nanti telah terjun ke dunia pendidikan khususnya ketika menjadi guru.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat bahwa pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi.
2. Penulis merasa perlu meneliti tentang hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E.
3. Sepengetahuan penulis, di MTsN Anjir Muara Km. 20 belum ada yang meneliti tentang hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dapat membuat kegiatan pembelajaran matematika akan lebih berfokus pada siswa dan lebih menempatkan guru sebagai fasilitator, yang mampu mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan hasil belajar matematika siswa yang

diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi kesebangunan bangun datar di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi kesebangunan bangun datar di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wina Warningsih menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Learning Cycle 5E* terhadap sikap dan prestasi belajar siswa.²³

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yana Andriani Fadirubun menunjukkan bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbasis inkuiri efektif pada pencapaian kemampuan pemecahan masalah serta rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model *learning cycle 5E* berbasis inkuiri lebih baik dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif.²⁴

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang hasil belajar matematika siswa menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E pada materi

²³Wina Warningsih, *loc. cit.*

²⁴Yana Andriani Fadirubun, *loc. cit.*

Kesebangunan Bangun Datar di kelas IX MTsN Anjir Muara Km. 20 tahun pelajaran 2016/2017.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian belajar, pengertian matematika, pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran konstruktivisme, model pembelajaran, model siklus belajar (*learning cycle*) 5E, model pembelajaran kooperatif, lembar kerja siswa (LKS) dan materi kesebangunan bangun datar.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah analisis data dan pembahasan yang berisi deskripsi umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi pembelajaran di kelas

kontrol, analisis kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, analisis hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.